

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan perilaku seseorang yang bertujuan untuk mendewasakan anak didik agar dapat hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada. Dalam proses pendidikan banyak sekali terjadi perubahan-perubahan yang meliputi seluruh aspek-aspek pendidikan seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, aktivitas, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas maka tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah memberikan bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Tujuan ini bersifat menentukan baik atau tidaknya kemampuan-kemampuan lain. Memberikan kemampuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Lulusan SD tidak semata-mata mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, melainkan menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan intelektual, pribadi dan sosial. Mempersiapkan siswa untuk

mengikuti pendidikan di SLTP mempersiapkan peserta didik yang lebih berperan dalam performa keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, inovatif, mandiri dan profesional merupakan cita-cita setiap bangsa dalam membangun sumber daya manusianya.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia agar memiliki kepribadian yang baik, tangguh, mandiri, kreatif dan inovatif sehingga mampu bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Karena salah satu modal setiap manusia adalah pendidikan, karena dengan pendidikan seseorang dapat meraih sebuah kesuksesan dan keberhasilan dalam kehidupannya. Hal tersebut mengartikan bahwa seseorang yang tidak pernah merasakan pendidikan maka orang tersebut tidak akan mendapatkan kesuksesan dan keberhasilan dalam kehidupannya.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Maka mutu pendidikan di Indonesia harus lebih di tingkatkan lagi agar peserta didik meraih masa depannya kejenjang yang lebih sukses dan memiliki ilmu pengetahuan, akhlak mulia dan potensi yang bisa di tanamkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran dapat menciptakan kondisi agar siswa selalu aktif untuk ingin tahu terhadap kehidupan sosial yang terjadi pada masa lampau. Hal ini sejalan dengan empat pilar pendidikan universal seperti yang dirumuskan oleh unesco (asy'ari: 2006) yaitu “ *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together* yang menjadikan siswa harus lebih banyak menggali potensi-potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan”.

Pada dasarnya, pendidikan di indonesia tidak lepas dari permasalahan seputar kualitas, kondisi yang kondusif, dan bagaimana cara atau strategi yang digunakan pengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Apabila lebih dicermati, sebenarnya akar dari permasalahan pembelajaran adalah cenderung ke strategi mana yang harus digunakan.

Strategi pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan hasil belajar siswa dapat meningkat agar potensi yang di miliki bisa dikembangkan oleh peserta didik.

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Seperti dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang mencakup tentang kepribadian dan wawasan akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan

kualitas dirinya sebagai manusia. Oleh sebab itu Pkn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis, bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Maka dari itu pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan erat dengan pendidikan afektif yang berpengetahuan bela negara, ideologi pancasila, UUD 1945, naturalisasi dan pemerolehan status warga negara. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini dapat membentuk siswa menjadi lebih menghargai dan bertanggung jawab atas bangsa dan negaranya. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebenarnya mempunyai peranan yang sangat penting yaitu mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sikap yang ditanamkan saat belajar dan pembelajaran berlangsung diantaranya: sikap rasa ingin tahu, kerjasama, sikap saling menghargai, toleransi, dll. Sikap yang ditanamkan melalui proses pembelajaran aktif dan menyenangkan. Melihat perkembangan dewasa ini dalam proses pembelajaran di kelas, aspek kemampuan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dengan

demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh siswa dapat membentuk karakter mereka. Sebagai implikasinya, kesadaran tentang peran guru meningkat. Sebagai tenaga profesional, guru merupakan pintu gerbang inovasi, sekaligus gerbang menuju ke pembangunan yang terintegrasi. Untuk itu peneliti sengaja mengadakan penelitian ini dengan harapan agar setidaknya siapapun yang membaca dapat tergerak dan mau memperjuangkan aspek yang satu ini untuk menjadi unggulan dalam penanganan yang profesional khususnya masing-masing individu, umumnya seluruh pihak terkait mulai kepala sekolah, guru maupun masyarakat, untuk terus menjaga agar tetap fokus terhadap kemampuan belajar siswa, sehubungan dampak minat belajar siswa khususnya pada pembelajara PKn sangat rendah.

Menurut Sudjana (2000, h. 19) mengatakan:

Siswa dituntut untuk selalu aktif dan berprestasi dalam setiap pembelajaran. Selain siswa guru pun dituntut untuk kreatif dalam setiap pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik dalam rangka membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Daya kreativitas dan keaktifan siswa merupakan hal penting dan perlu diperhatikan guru agar proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal, khususnya dalam pembelajaran di kelas. Kreativitas dan keaktifan siswa di kelas dapat berkembang dengan baik apabila siswa paham mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam pembelajaran bukan hanya menjadi figur dan penyaji informasi tapi guru juga adalah orang yang membentuk karakteristik siswa. Di dalam kegiatan belajar mengajar

guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan proses pembelajaran, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai,

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswa adalah subyek utama dalam belajar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan mengorganisasikan siswa agar kondusif saat belajar. Cara yang dilakukan guru antara lain adalah dengan cara membimbing siswa belajar, menyediakan media dan sumber belajar, memberikan penguat dalam pembelajaran, menjadi teman dalam mengevaluasi pelaksanaan, pemilihan model pembelajaran yang tepat, memberikan kesempatan pada siswa untuk memperbaiki diri.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 25 April 2016 yang dilakukan di SDN Cibabat Mandiri 4, penulis memperoleh bahwa banyak siswa yang sulit menjelaskan kembali tentang materi-materi pada pembelajaran PKn. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah. Hasil evaluasi belajar siswa pada materi Globalisasi, dari jumlah 33 siswa, 14 siswa memperoleh nilai di atas 70, 3 siswa memperoleh nilai 72, 3 siswa memperoleh nilai 73, 3 siswa memperoleh nilai 75, dan 10 siswa memperoleh di bawah nilai 70. Sedangkan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan adalah

70. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 37.5 % atau 15 siswa yang berhasil mencapai KKM, dan 62.5 % atau 25 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal yang lain disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya timbulnya anggapan dari siswa bahwa PKn merupakan pelajaran yang menjenuhkan. Dengan anggapan yang demikian menyebabkan keaktifan belajar peserta didik untuk pelajaran PKn menjadi rendah. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran PKn, disebabkan pembelajaran PKn termasuk pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode yang konvensional yaitu ceramah, sehingga peneliti disini ingin mencoba untuk menggunakan model atau metode yang lebih variatif. Hal ini merupakan suatu masalah yang penulis anggap sangat mendesak untuk segera diatasi

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi di SDN Cibabat Mandiri 4, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang timbul pada pembelajaran PKn di kelas IV yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar.

Oleh karena itu peneliti berusaha untuk melakukan perubahan dalam proses belajar sehingga siswa dapat lebih aktif dan hasil belajar meningkat dengan menggunakan model *IBL* tipe *Make A Match*.

Menurut sanjaya (2009, h. 14) mengatakan:

Penggunaan inkuiri harus memperhatikan beberapa prinsip yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual (pengembangkn kemampuan berpikir). Prinsip interaksi (interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan prinsip bertanya (guru sebagai penanya),prinsip belajar untuk berpikir (*learning how to think*).prinsip keterbukaan (menyediakan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan).

[<http://ronisaputra01.blogspot.co.id/2014/11/model-pembelajaran-inkuiri-based-learning.html?m=1> diakses tanggal 16 Mei 2016]

Pendekatan *IBL* adalah suatu pendekatan yang digunakan dan mengacu pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari pengetahuan (informasi), atau mempelajari suatu gejala. Pembelajaran dengan pendekatan *IBL* selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan guru.

Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. (Anita Lee, 2010,h.55). Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2010,h. 223).



Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa *IBL* tipe *Make A Match* sebaiknya digunakan dalam pembelajaran karena dengan *IBL* tipe *Make A Match* akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran dengan pendekatan *IBL* selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan guru. Menemukan sendiri akan membuat mereka menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukannya. Artinya belajar tersebut ada pada konteks aplikasi konsep. Belajar dapat semakin bermakna dan diperlukan ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan. Selain itu melalui *IBL* tipe *Make A Match* ini siswa dapat belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengajukan penelitian berjudul “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Inquiry Based Learning* Tipe *Make A Match* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Penelitian Tindakan Kelas Materi Mengenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan Pada Kelas IV Semester 1 SDN Cibabat Mandiri 4 Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi Tahun Pelajaran 2016/2017).”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang penelitian tersebut jelaslah terdapat banyak masalah yang ditemukan dari proses pembelajaran, maka identifikasi masalah di SDN Cibabat Mandiri 4 adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi serta peran siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, hal ini dikarenakan model yang digunakan masih model pembelajaran yang konvensional dimana guru menjadi pusat informasi dan kurang mengoptimalkan sumber belajar yang sudah tersedia.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, dikarenakan pembelajarannya kurang menarik bagi siswa.
3. Hasil belajar siswa masih belum optimal, dimana masih ada siswa yang belum mencapai KKM.

## **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah dengan penerapan Model *IBL Tipe Make A Match* Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran PKn dapat meningkat pada materi Mengenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan Pada Siswa Kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4 ”.

## 2. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mata pelajaran PKn menggunakan model *IBL* tipe *Make A Match* pada materi Mengenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan pada Siswa kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4?
- b. Bagaimana penerapan model *IBL* Tipe *Make A Match* agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat pada materi Mengenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan pada Siswa kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4?
- c. Apakah dengan penerapan model *IBL* tipe *Make A Match* aktivitas dapat meningkat pada mata pelajaran PKn dalam materi Mengenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan pada siswa kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4?
- d. Apakah dengan penerapan model *IBL* tipe *Make A Match* hasil belajar dapat meningkat pada mata pelajaran PKn dalam materi Mengenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan pada siswa kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4?

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Cibabat Mandiri 4.
2. Objek dalam penelitian ini hanya meneliti pada siswa kelas IV di SDN Cibabat Mandiri 4 semester I tahun ajaran 2016/2017.
3. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model *IBL* tipe *Make A Match*.
4. Dari sekian banyak pokok bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) peneliti hanya akan mengkaji dan menelaah pembelajaran dalam materi Mengenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model *IBL* tipe *Make A Match* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi Mengenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan pada siswa kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4.

##### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan model *IBL* tipe *Make A Match* agar aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN

Cibabat Mandiri 4 pada materi Mengenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan.

- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *IBL* tipe *Make A Match* agar aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4 pada materi Mengenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan meningkat.
- c. Untuk meningkatkan Aktivitas Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada Materi Mengenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan dengan Model *IBL* tipe *Make A Match* Pada Siswa kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4.
- d. Untuk meningkatkan Hasil Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada Materi Mengenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan dengan Model *IBL* tipe *Make A Match* Pada Siswa kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *IBL* tipe *Make A Match* pada materi Mengenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan di kelas IV Semester I SDN Cibabat Mandiri 4, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait.

## **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan Model *IBL* tipe *Make A Match* yang merupakan salah satu alternative model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada materi Sistem Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatnya Aktivitas Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada Materi Menenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan dengan Model *IBL tipe Make A Match* Pada Siswa kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4.
- 2) Meningkatnya Hasil Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Pada Materi Menenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan dengan Model *IBL tipe Make A Match* Pada Siswa kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4.

### **b. Bagi Guru**

- 1) Mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model *IBL* tipe *Make A Match* agar aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4 pada materi Menenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan meningkat.

- 2) Mampu menerapkan model *IBL tipe Make A Match* agar aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibabat Mandiri 4 pada materi Mengenal Lembaga-Lembaga Dalam Susunan Pemerintahan Desa Dan Pemerintahan Kecamatan meningkat.

**c. Bagi Lembaga**

Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang mengakibatkan lulusan sekolah semakin berkualitas, sehingga kepercayaan masyarakat pada sekolah semakin positif. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Pendidikan Guru Sekolah dasar sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *IBL tipe Make A Match*.

**G. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sejumlah masalah masih kerap ditemukan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar (KKM). Hal tersebut pula yang mendasari penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini berdasar pada keadaan siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini karena guru hanya menggunakan metode ceramah, serta pembelajaran hanya berpusat pada guru / *teacher centered*.

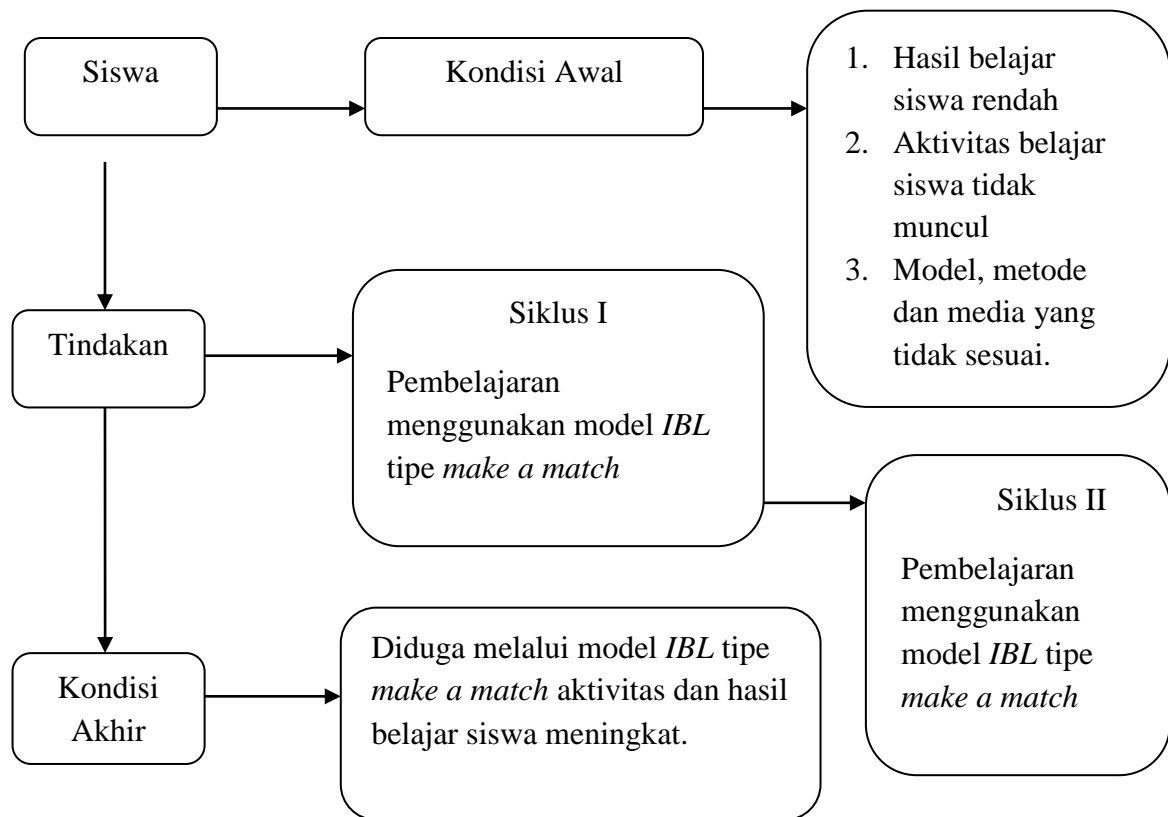
Selain itu, penggunaan model, metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi ajar yang disampaikan karena keterbatasan tempat, waktu dan biaya.

Melihat permasalahan tersebut, penulis bermaksud mengubah hal demikian dengan menerapkan model pembelajaran *IBL* tipe *Make A Match* dimana model pembelajaran ini berlangsung secara bekerja sama, dimana siswa mencari pasangan jawaban dari kartu pertanyaan yang disediakan sehingga siswa belajar secara bermakna karena mengalami langsung. Selain itu, bagi yang tercepat menemukan kartu pasangannya siswa akan diberikan hadiah atau justru hukuman bagi yang belum berhasil menemukan pasangan kartunya sebagai bahan untuk memacu aktivitas belajar mereka.

Kegiatan pembelajaran ini dirancang selama dua siklus, dimana satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap satu siklus selesai dilaksanakan maka penulis melakukan evaluasi atau refleksi untuk melihat kemajuan belajar yang ditunjukkan selama tindakan diberikan. Apabila kemajuan dirasa kurang ideal, maka penulis melaksanakan penelitian cukup sampai dua siklus. Namun apabila kemajuan belajar belum terlihat maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian penerapan model *IBL* tipe *Make A Match* diduga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dimana kondisi awal hasil belajar siswa rendah, aktivitas belajar siswa tidak muncul, model; metode; dan media yang kurang sesuai. Tindakan pada siklus I yakni pembelajaran menggunakan model *IBL* tipe *Make A Match*. Begitupun dengan siklus II dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model *IBL* tipe *Make A Match*. Dengan kondisi akhir diduga melalui model *IBL* tipe *Make A Match* aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat.





**Bagan 1.1.**

**Bagan Kerangka Berpikir**

**H. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang dilakukan, maka berikut ini dijelaskan beberapa penjelasan istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

**1. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik belajar. Dalam pembelajaran peserta didiklah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut

keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuannya.

## **2. Meningkatkan**

Meningkatkan adalah suatu proses perubahan kearah yang lebih baik. Menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

Dari pengertian meningkatkan di atas peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan atau peningkatan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai rendah, ditingkatkan agar hasil belajarnya lebih tinggi atau memuaskan dengan cara meningkatkan keterampilan belajarnya.

## **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Ranah kognitif berkenaan dengan perubahan tingkah laku dan intelektual (pengetahuan), dimana diterimanya pengetahuan oleh yang belajar sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Ranah afektif berkenaan dengan perubahan tingkah laku dalam sikap atau perbuatannya. Ranah psikomotor berkenaan dengan kemampuan memanipulasi secara fisik, dimana diperolehnya keterampilan bagi individu

yang belajar sehingga terjadi perubahan yang semula tidak biasa menjadi biasa.

#### **4. Model *Inquiry Based Learning***

Model Inquiry merupakan proses pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Para siswa didorong untuk berkolaborasi memecahkan masalah, dan bukannya sekedar menerima instruksi langsung dari gurunya. Tugas guru dalam lingkungan belajar berbasis pertanyaan ini bukanlah untuk menyediakan pengetahuan, namun membantu siswa menjalani proses menemukan sendiri pengetahuan yang mereka cari. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan bukan sumber jawaban.

Dengan demikian yang dimaksud dengan model pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi melalui observasi untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis yaitu dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

#### **5. Metode *Make A Match***

Pembelajaran dengan menggunakan metode ini menitik beratkan kepada kartu pasangan sebagai media penanaman suatu konsep tertentu. Kartu pasangan yang disajikan atau diberikan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena siswa akan belajar memahami suatu konsep atau fakta dengan cara mendeskripsikan dan menceritakan kartu yang diberikan berdasarkan ide/gagasannya.

## **6. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya menjadi warganegara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

### **I. Struktur Organisasi Skripsi**

#### **1. Bagian Isi Skripsi**

**Bagian isi skripsi disusun dengan urutan :**

##### **a. Bab I Pendahuluan**

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi

##### **b. Bab II Kajian teoritis**

Bab II terdiri dari Model *Inquiry Based Learning*, Tipe *Make A Match*, aktivitas, hasil belajar, analisis dan pengembangan materi mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan meliputi: ruang lingkup materi mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan, karakteristik materi mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan

pemerintahan kecamatan, bahan dan media, strategi pembelajaran, sistem evaluasi, dan penelitian terdahulu.

**c. Bab III Metode Penelitian**

Bab III terdiri dari setting penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data, indikator keberhasilan.

**d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV terdiri dari deskripsi profil subjek dan objek penelitian, deskripsi awal penelitian, deskripsi hasil dan temuan penelitian (pra siklus I, dan siklus II), deskripsi hasil belajar siswa, dan pembahasan hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Cibabat mandiri 4 yang bertempat di jalan sentral utara gg. Eyang Jameng 5 No. 102 Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Serta membahas hasil penelitian dan pembahasan esensi dari bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data, serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengolahan data.

**e. Bab V Kesimpulan dan saran**

Bab V berisikan kesimpulan dan saran terhadap temuan dan hasil analisis penelitian tentang meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model IBL tipe Make A Match dalam mata pelajaran PKn. Kesimpulan yang merupakan kondisi akhir penelitian yang merupakan jawaban dari setiap tujuan penelitian dan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada

para pembuat kebijakan, tindak lanjut dan masukan, baik oleh peneliti sendiri, peneliti lain, guru-guru dan sekolah.